

INTISARI

Wacana tentang keberagaman menjadi penting dalam peradaban manusia pada era kontemporer yang menjunjung tinggi inklusivitas. Terdapat upaya yang dibangun ilmu pengetahuan untuk mewujudkan keberagaman yang dimulai dari diskursus tentang manusia yang inklusif dan setara. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara deskriptif dimensi filosofis pada wacana Neurodiversitas, terutama pada konsep tentang manusia yang dibangun dan diperjuangkan oleh wacana tersebut dengan meninjau wacana menggunakan perspektif filsafat kemenjadian Gilles Deleuze.

Penelitian merupakan penelitian filsafat kualitatif menggunakan studi kepustakaan dengan merefleksikan secara filosofis permasalahan aktual yang diangkat oleh peneliti. Adapun penelitian menggunakan metode hermeneutika filosofis dengan analisis hasil menggunakan unsur metodis berupa deskripsi, interpretasi, koherensi intern, holistika dan refleksi sehingga penelitian mampu menghadirkan suatu analisis kritis filsafat kemenjadian Gilles Deleuze terhadap neurodiversitas.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pertama, Neurodiversitas merupakan wacana lintas keilmuan yang mencoba membangun kesetaraan antara manusia dengan kondisi kognitif yang berbeda (neurodivergen) dengan manusia lainnya. Terdapat permasalahan esensial tentang hakikat manusia yang dipahami sebagai konsep universal oleh masyarakat, sehingga universalisasi konsep tersebut justru hanya merepresentasikan manusia secara parsial. Kedua, permasalahan tersebut kemudian dapat diakomodasi dengan melihat aspek kemenjadian manusia sebagai suatu keniscayaan, sehingga konsep manusia di dalam neurodiversitas dapat direkonstruksi melalui kemenjadian Gilles Deleuze. Dimensi identitas bukanlah suatu generalisasi universal, tetapi merupakan penanda ciri khas individu atau perbedaan. Eksistensi manusia bersifat setara secara ontologis dan kedudukannya saling mempengaruhi sehingga tujuan eksistensi individu tidak pernah absolut. Konsep manusia selalu terbuka dan senantiasa berubah, sehingga mampu mengakomodasi manusia-manusia dengan kondisi yang berbeda, termasuk individu neurodivergen.

Kata Kunci: Filsafat manusia, Neurodiversitas, Neurodivergen, Kemenjadian, Perbedaan.

Abstract

Discourse about diversity is important in human civilization in the contemporary era which upholds inclusivity. There are efforts to build knowledge to realize diversity starting from a discourse about inclusive and equal humans. This research aims to descriptively dissect the philosophical dimensions of the Neurodiversity discourse, especially the concept of humans that is built and championed by this discourse by reviewing the discourse using the perspective of Gilles Deleuze's philosophy of becoming.

The research is qualitative philosophical research using literature review by reflecting philosophically on the actual problems raised by the researcher. The research uses the philosophical hermeneutics method with analysis of the results using method elements in the form of description, interpretation, internal coherence, holistic, and reflection so that the research is able to present a critical analysis of Gilles Deleuze's philosophy of becoming toward neurodiversity.

Results of the research show that, first, Neurodiversity is an interdisciplinary scientific discourse that tries to build equality between humans with different cognitive conditions (neurodivergence) and other humans. There are essential problems regarding human nature which is understood as a universal concept by society, thus, universalization of this concept only represents humans partially. Second, this problem can then be accommodated by seeing aspects of becoming as a necessity of humans, so that the concept of humans in neurodiversity can be reconstructed through Gilles Deleuze's being. Identity dimensions are not universal generalizations but are markers of individual characteristics or differences. Human existence is ontologically equal and their positions influence each other so that the goal of individual existence is never absolute. The human concept is always open and always changing, so it can accommodate people with different conditions, including neurodivergent individuals.

Keywords: Philosophy of Human, Neurodiversity, Neurodivergent, Becoming, Difference.